



Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Rindy Dwi Ananda

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rindy.22070@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : kartikaadhe@unesa.ac.id

Nur Ika Sari Rakhmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurrahmawati@unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program unggulan tahfidz terhadap perkembangan moral anak usia 5–6 tahun di RA Lukman Al Hakim Surabaya, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program tahfidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B, serta guru dan kepala sekolah, dan kepala lembaga sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz melalui kegiatan pembiasaan seperti muroja'ah, talaqqi, dan pemberian motivasi berkontribusi terhadap perkembangan moral anak. Nilai moral yang berkembang meliputi disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan saling menolong. Berdasarkan teori perkembangan moral, anak berada pada tahap prakonvensional, di mana perilaku dipengaruhi oleh aturan dan penghargaan. Faktor pendukung meliputi metode pembelajaran yang sesuai, peran guru, dan lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dan konsentrasi anak. Dengan demikian, program tahfidz berperan dalam membentuk dasar moral anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Nilai Moral, Program Tahfidz

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the flagship tahfidz program on the moral development of 5–6-year-old children at RA Lukman Al Hakim in Surabaya, as well as to analyze the supporting and inhibiting factors of the tahfidz program's implementation. This study employs a qualitative approach using a case study design. The research subjects were students in Group B, as well as teachers, the principal, and the head of the institution as informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with data analysis conducted through reduction, presentation, and drawing of conclusions, as well as validity testing using triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the tahfidz program through habit-forming activities such as muroja'ah, talaqqi, and the provision of motivation contributes to children's moral development. The moral values that develop include discipline, politeness, mutual respect, mutual assistance, and sportsmanship. Based on moral development

theory, children are in the preconventional stage, where behavior is influenced by rules and rewards. Supporting factors include appropriate learning methods, the teacher's role, and a conducive environment, while inhibiting factors include differences in children's abilities and concentration. Thus, the tahfidz program plays a role in shaping the moral foundation of young children.

Keywords: *Early Childhood , Moral Values , Tahfidz Program*

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode *golden age* yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi perkembangannya dapat berkembang secara optimal (Handayani & Wirman, 2022). Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Optimalisasi perkembangan anak dilakukan melalui stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia dan aspek perkembangan yang dimiliki anak (Rahmawati, 2025). Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah perkembangan nilai agama dan moral sebagai dasar pembentukan karakter anak sejak dini.

Pendidikan berbasis Islam di Indonesia berkembang pesat dan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (Saidah, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, terdapat 177 lembaga Raudhatul Athfal yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam, salah satunya adalah RA Lukman Al-Hakim Surabaya. Lembaga tersebut memiliki program unggulan tahfidz yang diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Program tersebut bertujuan menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, murojaah surat pendek, hafalan hadis, dan kegiatan keislaman lainnya (Hakim, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz menjadi salah satu strategi pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan karakter religius anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di RA Lukman Al-Hakim Surabaya, pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembiasaan harian yang membentuk suasana religius di lingkungan sekolah. Namun, keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut menunjukkan respons yang beragam, di mana sebagian anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan arahan dari guru. Perbedaan respons tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (Purnama, 2022). Kondisi ini menjadi semakin penting untuk dikaji karena perkembangan moral anak usia dini masih berada pada tahap prakonvensional yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Amini, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam implementasi program

tahfidz dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap prakonvensional, yaitu tahap ketika penilaian moral anak masih didasarkan pada konsekuensi langsung dan kepentingan pribadi (Budiman, 2025). Pada tahap ini, anak sangat membutuhkan pembiasaan dan keteladanan untuk membantu internalisasi nilai moral secara bertahap. Di sisi lain, perkembangan teknologi pada era modern menyebabkan anak lebih mudah menghafal berbagai konten hiburan dibandingkan dengan pembelajaran keagamaan yang bersifat edukatif. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan perilaku, sikap, dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari (Subagyo, 2021). Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama melalui program tahfidz menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini (Aprida, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama, moral, dan karakter religius anak. Penelitian yang dilakukan oleh Lastari dan Hidayat menunjukkan bahwa metode tahfidz mampu meningkatkan kemampuan berdoa, tanggung jawab, dan perilaku religius anak usia 5–6 tahun (Lastari, 2024). Penelitian lain menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari (Aprida, 2022). Selain itu, program tahfidz juga terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Rahma, 2025). Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi program unggulan tahfidz terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5–6 tahun di RA Lukman Al-Hakim Surabaya belum pernah dilakukan.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian implementasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan pendekatan studi kasus di RA Lukman Al-Hakim Surabaya. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program unggulan tahfidz serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program dalam konteks yang nyata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5–6 tahun serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, bahan evaluasi, dan inspirasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam dalam mengembangkan program tahfidz yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun di RA Lukman Al-Hakim Surabaya (Sugiyono, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus dalam satu lembaga pendidikan sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif (Nasution, 2023). Rancangan penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pengolahan data yang meliputi reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan (Fiantika, 2022). Penelitian dilakukan di RA Lukman Al-Hakim Surabaya pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala LPI, kepala RA, guru kelas TK B sekaligus guru tahfidz, serta 13 anak kelompok B usia 5–6 tahun sebagai subjek utama penelitian. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program tahfidz dan perkembangan nilai agama serta moral anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an (Sugiyono, 2025). Observasi nonpartisipatif dilakukan selama delapan hari untuk mengamati aktivitas tahfidz dan perkembangan nilai agama serta moral anak selama proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan kepada kepala LPI, kepala RA, dan guru tahfidz untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen program, jadwal kegiatan, daftar hafalan, foto kegiatan, serta catatan perkembangan anak. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator perkembangan anak.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Najmah, 2023). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak sebelum penelitian lapangan hingga seluruh data mencapai tingkat kejenuhan (Qomaruddin, 2024). Tahap reduksi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui peningkatan

ketekunan, triangulasi sumber, *member check*, dan perpanjangan pengamatan (Susanto, 2023). Penerapan teknik tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Program Unggulan Tahfidz di RA Lukman Al Hakim Surabaya

Perencanaan program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim dilakukan melalui penetapan tujuan, target hafalan, metode pembelajaran, dan evaluasi. Program ini bertujuan membentuk peserta didik yang hafal Al-Qur'an sejak dini sekaligus memiliki karakter religius dan islami. Kepala lembaga menyampaikan, "*Berawal dari minat pribadi untuk anak ingin jadi hafidz hafidzah, sampai jadi keinginan untuk membuat program tahfidz sendiri biar bermanfaat untuk orang banyak*" (KL/WW/IMP). Target hafalan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga jenjang MI, sedangkan metode yang digunakan adalah *talaqqi* karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan program dilakukan setiap hari melalui kegiatan *muroja'ah* dan *ziyadah* dengan pendampingan guru secara intensif. Guru menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda. Hal ini ditegaskan oleh guru, "*Kita pakai metode talaqqi... kita bacakan, mereka dengar, akhirnya mereka ulangi*" (GR/WW/IMP). Selain itu, pengulangan hafalan dan perbaikan bacaan sejak awal menjadi kunci keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Dalam pelaksanaannya, motivasi juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan semangat anak dalam menghafal. Guru memberikan kesempatan kepada anak belajar melalui pengamatan terhadap teman-temannya sebelum mendapatkan bimbingan secara individual. Sebagaimana disampaikan guru, "*Mereka setelah melihat teman-temannya menghafal bisa semua, itu dia akan termotivasi*" (GR/WW/IMP). Pendekatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mendorong anak mencapai target hafalan.

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, mingguan, dan bulanan. Evaluasi harian dilakukan melalui *muroja'ah*, sedangkan perkembangan hafalan dicatat dalam buku prestasi tahfidz dan dipantau melalui supervisi serta *controlling*. Kepala RA menjelaskan, "*Melalui hasil dari supervisi dan controlling itu... lomba juga bentuk evaluasi dan apresiasi untuk guru dan anak-anak*" (KR/WW/IMP). Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik berupa motivasi, apresiasi, maupun perbaikan strategi pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim berjalan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi antara target yang jelas, metode *talaqqi*, pendampingan guru, motivasi, serta

evaluasi berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan program. Perkembangan hafalan peserta didik terus dipantau sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unggulan Tahfidz di RA Lukman Al Hakim Surabaya

Dalam implementasi program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim memiliki beberapa faktor pendukung ataupun penghambat didalamnya. Informasi ini didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan ke seluruh informan kepala lembaga, kepala sekolah, dan guru kelas. Faktor pendukung meliputi minat dan potensi peserta didik, strategi guru, dan dukungan orang tua. Minat dan potensi anak didapatkan dari hasil observasi dari guru ataupun lembaga terhadap kemampuan tahfidz peserta didik. Selain itu, strategi guru dalam menetapkan peraturan ataupun metode didalam kelas juga cukup penting dalam mendukung keberhasilan program. Dukungan orang tua juga memiliki peran penting melalui pengulangan hafalan atau muroja'ah yang dilakukan di rumah dengan pendampingan penuh.

Informasi terkait faktor pendukung tersebut dinyatakan oleh beberapa informan melalui wawancara :

"Jadi di observasi, misalnya kita lihat potensi di bidang tahfidz, ya disarankan untuk ikut divisi tahfidz untuk membantu anak-anak. Jadi waktu murojaah didalam kelas tidak begitu susah dan cukup terbantu untuk bisa memenuhi target." (KR/WW/FDP).

"Orang tua dan anak-anak yang ikut tahfidz itu juga membantu. Soalnya terlihat dari hasil lomba kemarin juga beberapa dari anak yang ikut tahfidz (Lembaga Tahfidz) kayak aliy, hasbi, runi. Jadi keinginan anak itu pengaruh, orang tua juga pengaruh." (GR/WW/FDP).

Sementara itu, implementasi program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah administrasi program, kurangnya pendampingan dari Sebagian orang tua, serta perbedaan kemampuan anak dalam menghafal. Administrasi program di RA Lukman Al Hakim perlu ditingkatkan, terkait diberlakukannya kembali jurnal tahfidz yang telah tersedia. Selain itu, kondisi orang tua bekerja ataupun pendampingan di rumah yang tidak bisa di control oleh lembaga menjadi tantangannya, anak dapat berkurang intensitas muroja'ah di rumah. Perbedaan kemampuan anak dalam menghafal ini dapat dihasilkan dari pola bacaan sebelumnya, serta tingkat perkembangan yang berbeda. Sehingga, dengan kondisi tersebut, guru kelas perlu melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing anak. Hal ini terkonfirmasi oleh informan melalui wawancara :

"Kalau di TK ya bisa jadi controlling juga. Kita jangan berbicara tentang orang tua dulu, kita juga perlu melihat kedisiplinan guru, controlling. Jadi apakah guru itu melakukan dengan baik atau tidak?. Jadi manajerial juga perlu dimaksimalkan agar bisa memenuhi target hafalan anak-anak" (KL/WW/FPH).

"Kalau anak-anak ya memang lumrahnya anak usia dini, otomatis kesabaran guru dalam membimbing

anak-anak untuk tahfidz juga harus extra. Salah satunya juga di orang tua, Kalau saya lihat kan banyak yang bekerja, kualitas waktu sama anak kan juga nggak bisa control. Terus skill orang tua dalam tahfidz atau membantu anak untuk murojaah itu juga bisa mempengaruhi. Itu juga jadi tantangan tersendiri. Terkadang ada orang yang mengandalkan di sekolah saja. Tapi tetap kita kasih solusi." (KR/WW/FPH).

"Karena saya modelnya saya kalua dari awal salah harus dibenarkan. Mereka sebelumnya kan dari TK A atau KB juga dengan ustadzah yang berbeda, tidak langsung sama saya dan itu pengucapan antara satu guru dan lainnya berbeda. Nah dari itu yang saya betulkan dari awal. Kayak hadist, do'a itu harus di talaqqi benar-benar. Setiap anak tipe belajarnya berbeda, jadi memang harus benar-benar diperhatikan. Jadi balik lagi kuncinya di pengulangan, kalau sering diulang dan dibenarkan ya InSyaaAllah bisa. Terus juga mungkin banyak orang tua yang di rumah sibuk, tidak bisa bantu murojaah atau mengulang hafalan anak, akhirnya anak juga ya se-dapatnya, karena menggantungkan hanya di sekolah." (GR/WW/FPH).

Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Lukman Al Hakim

Hasil observasi terhadap 13 anak kelas B1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai moral melalui program unggulan tahfidz berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pada aspek beribadah, sebanyak 7 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kebiasaan membaca doa sebelum tahfidz, 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak BSB dalam pencapaian hafalan surah pendek, serta 8 anak BSB dalam menghafal dan menerapkan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek akhlak mulia, sebagian besar anak juga menunjukkan perkembangan positif, yaitu disiplin (6 BSH dan 6 BSB), sopan santun (12 BSB), saling menghormati (10 BSB), dan saling menolong meskipun masih memerlukan pembinaan lebih lanjut (6 MB, 3 BSH, dan 4 BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya mendukung kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk perilaku religius dan akhlak anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak berperilaku disiplin karena alasan menghindari hukuman atau memperoleh penghargaan, sehingga masih berada pada tahap pra-konvensional menurut Kohlberg. Hal ini terlihat dari pernyataan seperti, *"Biar tidak dimarahi ustadzah"* (Damar, Khania, Firza, Aliy) dan *"Biar ikut tampil pentas"* (Ben dan Aldrick). Namun, terdapat satu anak yang menunjukkan tahap konvensional awal melalui jawaban, *"Soalnya kasihan belum hafal"* (Qabeel), yang mencerminkan kepedulian terhadap teman. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, baik pada aspek ibadah maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Uji Kredibilitas Data

Peneliti memastikan keabsahan data melalui peningkatan ketekunan pengamatan selama delapan hari di lapangan dengan melakukan observasi secara konsisten terhadap pelaksanaan program unggulan tahfidz di kelas B1.

Peningkatan ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti selama delapan hari penuh di lapangan. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui berbagai metode atau cara. Peneliti melakukan konsistensi pengamatan pada peserta didik di kelas B1 selama proses kegiatan program unggulan tahfidz di pagi hari, peneliti meningkatkan ketelitian dalam mencatat selama berada di lapangan. Ketelitian dalam mencatat ini juga dapat terlihat pada catatan lapangan yang tertera pada lampiran. Peneliti

mencatat setiap kejadian penting yang terjadi saat proses penelitian. Selain itu, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh hingga penggunaan teknik analisis kualitatif. Peneliti melakukan pengelompokan data sesuai tema seperti program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim, nilai moral anak yang terlihat, hingga faktor pendukung dan penghambat program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim Surabaya.

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berikut hasil uji kredibilitas triangulasi sumber :

Tabel 1. Hasil Triangulasi Sumber

Fokus Penelitian	Kepala Lembaga	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Hasil Triangulasi
Pelaksanaan Program Tahfidz	Program tahfidz dirancang untuk pembiasaan religius anak sejak dini	Program tahfidz dilakukan melalui perencanaan hingga monitoring	Program tahfidz dilakukan setiap hari dengan kegiatan murojaah ataupun ziyadah	Program tahfidz di RA Lukman Al Hakim dilakukan secara rutin dan terstruktur untuk melakukan pembiasaan religius anak sejak dini.
Faktor pendukung program	Strategi guru dalam mengajar	Dukungan orang tua dan potensi minat anak	Kemampuan anak dalam menghafal dan motivasi	Faktor pendukung program tahfidz meliputi strategi guru, kemampuan anak, dan dukungan orang tua
Faktor penghambat program	Administrasi program perlu ditingkatkan	Kemampuan dan kesediaan orang tua mendampingi proses hafalan di rumah	Perbedaan kemampuan anak dalam menghafal	Faktor penghambat meliputi administrasi progeam (internal), kemampuan orang tua, hingga kemampuan anak dalam menghafal

Member check dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang telah diperoleh sesuai dengan data atau informasi yang disampaikan oleh sumber data atau informan. Peneliti melakukan *member check* dengan memperlihatkan hasil data yang diperoleh kepada informan. Selanjutnya, jika data yang dicantumkan telah sesuai, peneliti meminta informan untuk menandatangani

lembar *member check*. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*. Lembar *member check* tercantum pada halaman lampiran.

Pembahasan

Implementasi Program Unggulan Tahfidz Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Lukman Al Hakim Surabaya

Dalam perspektif teori Lawrence Kohlberg, perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di RA Lukman Al Hakim berada pada tahap pra-konvensional, yaitu perilaku anak masih didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan untuk menghindari hukuman atau memperoleh penghargaan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak mengikuti kegiatan tahfidz dengan tertib, duduk rapi, dan mematuhi arahan guru karena tidak ingin dimarahi. Meskipun motivasi moral anak masih berorientasi pada konsekuensi eksternal, implementasi program unggulan tahfidz memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral, yaitu terbentuknya sikap disiplin, sopan santun, saling menghormati, saling menolong, dan sportif. Selain itu, program ini juga mendukung perkembangan aspek beribadah melalui pembiasaan membaca doa sebelum kegiatan, pencapaian target hafalan surah pendek, serta menghafal dan menerapkan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya mengembangkan kemampuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang sesuai dengan capaian perkembangan moral pada STPPA anak usia 5-6 tahun.

Program unggulan tahfidz berkontribusi terhadap perkembangan nilai moral melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak dibiasakan mengikuti aturan kelas, mendengarkan guru saat talaqqi dan murojaah, menunggu giliran ketika menyetorkan hafalan, serta menghormati teman yang sedang menghafal. Pembelajaran hadis juga mendorong anak menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, menghormati guru, menjaga ketertiban, dan mengingatkan teman ketika melakukan perilaku yang kurang sesuai. Selain itu, sikap saling menolong berkembang melalui interaksi antaranak, misalnya ketika membantu teman yang belum lancar menghafal atau mengingatkan bacaan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dalam program tahfidz mampu membentuk perilaku moral secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berulang dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme B.F. Skinner yang menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement). Dalam program tahfidz, guru memberikan stimulus berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca doa, murojaah, ziyadah, dan pembelajaran hadis. Anak kemudian memberikan respons berupa perilaku disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan saling menolong yang selanjutnya diperkuat melalui pujian, motivasi, arahan, dan apresiasi dari guru. Penguatan yang diberikan secara konsisten membuat anak terdorong untuk mengulangi perilaku positif hingga menjadi kebiasaan. Dengan demikian, teori Skinner melengkapi teori Kohlberg, karena tidak hanya menjelaskan tahapan perkembangan moral anak, tetapi juga menjelaskan bagaimana

pembiasaan dan penguatan selama pelaksanaan program tahfidz berperan dalam membentuk perilaku moral yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lastari dan Rahmat Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, seperti kebiasaan membaca doa, meningkatnya tanggung jawab, serta pembentukan perilaku religius. Namun, penelitian ini menemukan bahwa dampak program tahfidz lebih dominan pada perkembangan sikap disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan saling menolong yang tampak dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tahfidz tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga efektif sebagai media penanaman nilai moral dan karakter sejak usia dini. Oleh karena itu, implementasi program unggulan tahfidz dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengembangan aspek keagamaan dengan pembentukan perilaku moral anak secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unggulan Tahfidz di RA Lukman Al Hakim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program unggulan tahfidz dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti minat dan potensi anak, dukungan dan motivasi orang tua, hingga strategi guru dalam program tahfidz. Minat dan potensi anak menjadi faktor utama karena anak yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan tahfidz ataupun kegiatan pembiasaan hafalan akan lebih cenderung aktif dan antusias dalam mengikuti program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat hafalan anak melalui pendampingan di rumah. Sehingga, anak tidak hanya menerima stimulasi penguatan hafalan di sekolah saja. Dukungan dan motivasi orang tua ini akan mendorong anak untuk terus semangat dalam proses menghafal dan mencapai target hafalan di lembaga. Selain itu, strategi guru juga menjadi unsur penting didalamnya. Dengan strategi dan pengelolaan kelas yang diberikan oleh guru, dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim Surabaya.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat dalam implementasi program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim seperti administrasi program, kurangnya pendampingan dari sebagian orang tua, serta perbedaan kemampuan anak dalam menghafal. Administrasi program yang belum optimal akan menghambat kelancaran serta keberhasilan implementasi program. Hal ini akan berdampak pula pada ketercapaian target hafalan lembaga dan peserta didik. Faktor orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat ketika orang tua tidak dapat mendampingi, mendukung, serta memotivasi anak dalam kegiatan hafalan program unggulan tahfidz ini. Akibatnya, anak tidak dapat mencapai target hafalan dengan maksimal, serta berkurangnya minat dalam menghafal.

Perbedaan kemampuan anak dalam menghafal juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim. Ketika anak yang belum menghafal atau mencapai target secara maksimal, akan mempengaruhi grade lembaga dalam bidang tahfidz. Selain itu, akan dibutuhkan pendampingan dan pendekatan secara khusus untuk tetap membantu anak memaksimalkan hafalan Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program unggulan tahfidz di RA Lukman Al Hakim berkontribusi positif terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5–6 tahun, terutama pada aspek disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan saling menolong melalui pembiasaan membaca doa, menghafal surah pendek, serta menghafal dan menerapkan hadis. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, disertai keteladanan dan penguatan dari guru, mendukung pembentukan perilaku moral sesuai dengan teori Lawrence Kohlberg dan B.F. Skinner. Oleh karena itu, guru dan sekolah diharapkan mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz melalui strategi pembelajaran, monitoring, dan administrasi yang lebih baik, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian pada aspek perkembangan anak lainnya dalam konteks pembelajaran tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, K. G., Rahmah, Z. N., & Defiani, N. A. (2023). *Metode Pengembangan Serta Penerapan Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini. 1.*
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Budiman, I. A., & Mubarak, M. N. (T.T.). *Implementasi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Pada Pendidikan Fiqh.*
- Hakim, F., & Dyah Permatasari, Y. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.36835/Au.V2i2.375>
- Handayani, P., & Wirman, A. (2022). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 14–25. <https://doi.org/10.37216/Aura.V3i2.769>
- Lastari, L., & Hidayat, R. (2024). Analisis Penggunaan Metode Tahfidz Al-Quran Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Roudlotul Quran Desa Cicapar. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.47>
- Nasution, M. Pd. , Dr. A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ma. , Dr. Hj. M. Albina, Ed.). Cv. Harfa Creative.
- Purnama, S. (2022). *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat.* 6(1).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rahma, P., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Mi Al-Ifadah. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 3. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/iseema/article/view/10689>
- Rahmawati, D., Komalasari, D., Rahmaningrum, A., Jayanti, D., & Dewi, K. (2025). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Kosakata Anak 4-5 Tahun. *Universitas Hamzanwadi*, 9(01), 37–51. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v8i01.30121>
- Saidah, A., Yunita, I., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). Implementasi Metode Wafa Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al Qur'an Yang Bermutu Di Sd It Insan Permata Bojonegoro. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 1884. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5133>
- Subagyo, A. M. (2021). *Relevansi Nilai Moral Sosial Dalam Serial Animasi Go Astroboy Go Dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>